

EFEKTIVITAS PENERAPAN KURIKULUM 2013 TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK MA'ARIF 1 KEBUMEN

Oleh: Hamid Nasrullah, Arif Susanto

Pendidikan Teknik Otomotif. FKIP. Universitas Muhammadiyah Purworejo. 2014.

e-mail: hamid_andesta@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara efektivitas penerapan kurikulum 2013 terhadap motivasi belajar siswa di SMK Ma'arif 1 Kebumen. Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex-post facto*. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Ma'arif 1 Kebumen. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 278 siswa. Sampel berjumlah 162 siswa ditentukan dengan berpedoman pada *nomogram Harry King* dengan tingkat kesalahan 5%. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket atau kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan efektivitas penerapan kurikulum 2013 berada pada kategori tinggi 49,38% dan motivasi belajar siswa berada pada kategori rendah dan tinggi sebesar 42,6% dan 41,97%. Berdasarkan analisis kuantitatif menunjukkan harga koefisien regresi sebesar 0,162 dengan $\text{sig} < 0,05$ dengan efektivitas penerapan kurikulum 2013 dapat diperoleh $t = 2,080$. Persamaan koefisien regresi $Y = 49,511 + 0,145 X$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan. Tingkat pengaruh yang terjadi termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan hubungan antara kurikulum 2013 dengan motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari koefisien korelasi sebesar 0,162 terdapat pada interval 0,000-0,199 (sangat rendah).

Kata kunci : Kurikulum 2013, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang dinamis, dan bercita-cita ingin meraih kehidupan yang cemerlang, sejahtera, bermanfaat dan bahagia dalam arti yang luas, baik lahiriah maupun bathiniah, duniawi dan ukhrawi. Namun cita-cita tersebut tidak mungkin tercapai dan terwujud jika manusia itu sendiri tidak berusaha seoptimal mungkin dalam meningkatkan kemampuannya melalui proses kependidikan, karena proses kependidikan adalah suatu kegiatan secara bertahap berdasarkan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan atau cita-cita yang diharapkan. Pendidikan adalah yang utama dan terutama didalam kehidupan era masa sekarang ini. Sejauh kita memandang maka sejauh itu pulalah kita harus memperlengkapi diri kita dengan berbagai pendidikan.

Berdasarkan sejarah pendidikan di Indonesia telah terjadi beberapa kali perubahan kurikulum dari kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, pada tahun

2004 dengan sistem Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), kemudian berubah lagi pada tahun 2006 diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pada tahun 2013 dalam konsolidasi program dan anggaran diketahui bahwa pemerintah melalui kemdikbud telah mengimplementasikan kurikulum 2013 secara bertahap.

Kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Selain itu penataan kurikulum pada Kurikulum 2013 dilakukan sebagai amanah dari Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional.

Mau tidak mau pendidikan di Indonesia harus mempertimbangkan kebutuhan dunia kerja di era pasar bebas dan menjadikannya sebagai pertimbangan dalam penyelenggaraan pendidikan Indonesia. Salah satu upaya untuk mencapai sasaran pendidikan yang lebih baik sesuai dengan perkembangan zaman maka diperlukan penerapan kurikulum 2013 yang baru dengan tujuan untuk mempersiapkan anak didik menghadapi kebutuhan riil dunia kerja dan globalisasi dalam semua bidang kehidupan yang tentunya memerlukan motivasi belajar pada siswa yang tinggi dan antusias yang tinggi pula untuk menjalankan kurikulum baru ini.

Berdasarkan hasil tinjauan lapangan dan informasi dari tiga nara sumber utama SMK Ma'arif 1 Kebumen dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini, secara garis besar penerapan kurikulum 2013 di SMK Ma'arif 1 Kebumen masih belum berjalan secara maksimal. Hal itu disebabkan belum meratanya pelatihan yang diberikan kepada dewan guru tentang konsep pembelajaran kurikulum 2013. Karena ada unsur paksaan didalam melaksanakan kurikulum 2013, maka di dalam pelaksanaannya terjadi kesenjangan proses pendidikan baik dalam perencanaan pembelajaran, penyusunan rencana pembelajaran, pengkondisian model pembelajaran secara konseptual pada siswa. Sehingga pada saat penerapan kurikulum 2013 di SMK Ma'arif 1 Kebumen yang tercatat ketika itu baru pertama kali mengawalinya masih terjadi kebingungan baik dari pihak sekolah, guru dan juga siswa. Pihak sekolah mengatakan membutuhkan proses dan waktu yang lama untuk menuju ke tahap evaluasi.

Hasil uji coba semester awal dapat diketahui tingkat statistik hasil belajar siswa yang belum mencapai standar kompetensi lulusan yang baik, maka membutuhkan sinkronisasi proses belajar mengajar yang baik antara guru dan peserta didik, sehingga menghasilkan suatu motivasi belajar yang tinggi dari peserta didik agar tingkat keberhasilan pada pelaksanaan kurikulum 2013 ini dapat terealisasi, walaupun secara psikis terasa terbebani dengan perubahan kurikulum baru ini, tentunya dari pihak sekolah akan terus berusaha sebaik mungkin dan semaksimal mungkin untuk mencapai puncak keberhasilan sesuai dengan harapan dan optimisme Mendikbud Mohammad Nuh.

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan tersebut merupakan permasalahan yang menarik untuk dikaji terutama untuk mengetahui seberapa efektifkah penerapan kurikulum 2013 ini terhadap motivasi belajar siswa. Sebab, untuk mengetahuinya memerlukan adanya suatu penelitian yang kongkrit sesuai dengan kondisi yang terjadi di setiap sekolah yang telah menggunakan penerapan kurikulum 2013. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Ma’arif 1 Kebumen.”**

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah *eks post facto*, yaitu “suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut” (Sugiyono, 2012: 7). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Penelitian dilakukan di SMK Ma’arif 1 Kebumen, sedangkan waktu penelitian dilakukan selama bulan April Tahun 2014. Populasi penelitian ini adalah siswa Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Ma’arif 1 Kebumen tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 278 siswa. Teknik sampel yang digunakan adalah *Nomogram Harry King*. Metode pengumpulan data ialah metode angket atau kuesioner. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner sebagai alat ukur perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dari kuesioner yang dipakai. Data yang diperoleh melalui prosedur pengumpulan data.

Teknis analisis data deskriptif menggunakan skor jawaban responden variabel partisipasi anggota dikategorikan menjadi empat sebagai berikut :

- >Mi + 1,5 SDi ke atas : Kategori sangat tinggi
- >Mi s/d (Mi + 1,5 SDi) : Kategori tinggi
- (Mi – 1,5 SDi) - Mi : Kategori rendah
- < Mi – 1,5 SDi ke bawah : Kategori sangat rendah

Penentuan jarak interval 1,5 SD ini berdasarkan pada distribusi normal. Menurut Sutrisno Hadi (2004 : 92) suatu distribusi normal mempunyai 6 SD. Di luar 6 SD tersebut frekuensinya sangat kecil, yaitu kurang dari 0,3 persen sehingga dalam penelitian ilmu sosial tidak diperhitungkan.

Harga Mean ideal (Mi) dan Simpangan baku ideal (SD) dapat diperoleh berdasarkan perhitungan sebagai berikut :

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{Skor ideal tertinggi} + \text{Skor terendah})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah})$$

Dalam penelitian kuantitatif, banyak dituntut untuk menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasil. Penulis menggunakan analisa korelasi *product moment*, dengan angka kasar untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel yang lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis deskriptif variabel efektivitas penerapan kurikulum 2013 menunjukkan bahwa skor tertinggi yang di capai adalah >50-59 dengan frekuensi 80 dan presentase 49,38%. Sedangkan untuk efektivitas penerapan kurikulum 2013 dalam kategori rendah mempunyai presentase 24,69% dengan frekuensi 40 dan skor 41-50, dalam kategori sangat tinggi 20,37% dengan frekuensi 33 dan skor >59, dan dalam kategori sangat rendah yaitu 5,56% dengan frekuensi 9 dan skor < 41. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka kecenderungan setelah diterapkannya efektivitas penerapan kurikulum 2013 termasuk dalam kategori tinggi.

Variabel motivasi belajar siswa berdasarkan analisis deskriptif pada umumnya berada pada kategori rendah yaitu 42-49 dengan frekuensi 69 dan presentase 42,6%,

sedangkan motivasi belajar siswa untuk kategori tinggi yaitu 41,97% dengan frekuensi 68 dan skor >49-56, dalam kategori sangat rendah 10,5% dengan frekuensi 17 dan skor < 42. dan dalam kategori sangat tinggi 4,93% dengan frekuensi 8 dan skor > 56. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka kecenderungan motivasi siswa kelas x program keahlian teknik kendaraan ringan termasuk diantara sebagian siswa yang mempunyai dorongan semangat yang rendah dan sebagian siswa yang mempunyai dorongan semangat tinggi dengan interval yang tidak jauh beda.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh bahwa $t_{hitung} = 2,080$ dengan signifikan $0,039 \leq 0,05$ maka dapat dikatakan signifikan, berarti hipotesisnya dapat diterima yang artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara efektivitas penerapan kurikulum 2013 terhadap motivasi belajar siswa kelas X Program keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Ma'arif 1 Kebumen.

Berdasarkan Uji ANOVA pada tabel di atas atau F test, didapat nilai F_{hitung} sebesar 4,326 dengan sig = 0,039 karena sig = 0,039 < 0,05 maka dapat dikatakan berpengaruh signifikan, berarti hipotesis yang mengatakan pengaruh efektivitas penerapan kurikulum 2013 terhadap motivasi belajar siswa dapat diterima.

Berdasarkan hasil analisis korelasi *Product Moment Karl Person* diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,162 sedangkan harga koefisien korelasi pada tabel (r_t) dengan N sebesar 162 di bawah 175 untuk taraf signifikansi 5% sebesar 0,148 terdapat pada interval 0,000-0,199 (sangat rendah).

Berdasarkan pembahasan kedua variabel diatas dapat diketahui pengaruhnya setelah diterapkannya kurikulum 2013 terhadap motivasi belajar siswa kelas x program keahlian teknik kendaraan ringan SMK Ma'arif 1 Kebumen. Dengan tingginya persepsi siswa setelah diterapkannya kurikulum 2013 menunjukkan bahwa kehadiran kurikulum 2013 dapat diterima oleh siswa dengan harapan agar siswa benar-benar mendapatkan suatu hasil yang nyata dan maksimal setelah mengikuti konsep pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013. Selanjutnya dengan adanya hubungan yang positif dan signifikan walaupun masih tergolong dalam kategori sangat rendah antara efektivitas penerapan kurikulum 2013 dengan motivasi belajar siswa kelas x program keahlian teknik

kendaraan ringa menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan efektifitas kurikulum 2013 yang tinggi cenderung menumbuhkan semangat motivasi siswa untuk belajar lebih baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulannya adalah ada pengaruh positif dan signifikan antara efektivitas penerapan kurikulum 2013 terhadap motivasi belajar siswa kelas x Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Ma'arif 1 Kebumen dapat diterima.

Saran bagi pihak guru diharapkan lebih memperhatikan faktor internal dari siswa yang merupakan faktor utama berupa motivasi, karakteristik, emosi dan lain lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam menjalankan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. sekolah sebagai masukan, dapat membenahi kekurangan-kekurangan dari segala aspek yang mendukung terciptanya efektivitas penerapan kurikulum 2013 yang baik. Bagi siswa sendiri hendaknya selalu mempunyai motivasi belajar yang tinggi dan harus mempunyai ketertarikan dalam menjalankan konsep implementasi kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardimsn. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Radjawali.
- Kemendikbud (2013). *Draft Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Maslow, A. (1970). *Motivation and Personality*. New York: Harper and Row Publishing.
- Mulyasa, E. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung, 2004.
- <http://disdiklungkung.net/content/view/73/46/>